
EDUKASI SOPAN SANTUN BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI MEDIA LAGU PADA SISWA-SISWI SD BINONG 1

Adventina Situngkir¹, Juliana Tirza Mangilaleng²

¹Universitas Pelita Harapan

²Universitas Pelita Harapan

adventina.situngkir@uph.edu,
juliana.tirza@uph.edu

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi SD Binong 1 tentang sopan santun berbasis nilai-nilai Pancasila melalui media lagu. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memiliki lima sila yang mengandung nilai-nilai moral yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi ini diberikan karena dikonfirmasi adanya tindakan *bullying* antar teman, yang menggunakan penampilan fisik sebagai bahan ejekan. Pada saat observasi, terlihat dan terdengar juga beberapa murid mengeluarkan kata-kata yang tidak layak atau kasar. Metode yang digunakan dalam program ini adalah penyuluhan dan pelatihan menyanyi yang dilakukan dalam beberapa sesi. Setiap sesi menggabungkan penjelasan teoritis tentang sopan santun yang berbasis nilai-nilai Pancasila dengan aktivitas menyanyi yang menyenangkan dan interaktif. Lagu yang dipilih mengandung lirik yang mengajarkan pentingnya memiliki sikap yang baik, menghormati orang tua, dan membantu orang lain, yang semuanya merupakan refleksi dari nilai-nilai Pancasila. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan melalui media lagu dapat diterima dengan baik oleh siswa-siswi, dan mereka lebih mudah memahami dan mengingat nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ini juga meningkatkan antusiasme dan motivasi mereka dalam belajar.

Kata Kunci : Sopan Santun, Pancasila, Media Lagu

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak sejak dini. Di Indonesia, pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum Pendidikan. Salah satu nilai utama yang terkandung Pancasila adalah sopan santun, yang tidak hanya mencerminkan kebudayaan bangsa, tetapi juga menjadi pondasi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. Namun, dalam praktiknya, penerapan nilai-nilai sopan santun di

lingkungan sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di era digital ini yang mana anak-anak lebih banyak terpapar pada konten-konten yang kurang mendukung pengembangan karakter positif.

SD Binong 1, sebagai salah satu lembaga Pendidikan dasar menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai sopan santun sejak dini. Namun, metode penyampaian yang efektif dan menarik bagi siswa-siswi seringkali menjadi kendala. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan yang kreatif dan relevan dengan minat serta perkembangan anak-anak, salah satunya adalah

melalui media lagu. Lagu sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan-pesan moral dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak.

Edukasi ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, khususnya sopan santun, di kalangan siswa-siswi Sekolah Dasar. Selain itu mengingat bahwa masa Sekolah Dasar merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter, maka diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran dipilih karena sifatnya yang interaktif dan menyenangkan, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan penerimaan dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu 1). Analisis kebutuhan, mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait pembelajaran sopan santun serta kendala-kendala yang dihadapi; 2). Penentuan media lagu yang mengandung nilai-nilai sopan santun berdasarkan Pancasila; 3). Edukasi, memberikan edukasi sopan santun terhadap siswa-siswi.

Media pembelajaran yang berbasis musik dan lagu memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep-konsep moral pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Johnson (2018) menghasilkan bahwa penggunaan lagu dalam pendidikan karakter mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dan membantu mereka lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, teori Pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991) menegaskan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya kognitif tetapi juga afektif, yang mana lagu dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan sisi afektif siswa. Berdasarkan uraian pada literatur tersebut, metode yang dikembangkan dalam kegiatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Kombinasi antara teori pendidikan

karakter dan media musik diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dalam menangani masalah rendahnya penerapan nilai-nilai sopan santun di kalangan siswa Sekolah Dasar.

METODE

Edukasi adalah proses penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan anak-anak. Pada usia sekolah dasar (SD), siswa-siswi berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang kritis, di mana metode pembelajaran yang tepat dapat memiliki jangka yang panjang. Salah satu metode yang efektif untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswi SD adalah melalui media lagu. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang dapat menyampaikan nilai-nilai moral, pengetahuan, dan keterampilan sosial dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat.

Metode yang diusulkan dalam edukasi ini mencakup pendekatan partisipatif yang mana siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses edukasi dengan menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat penghayatan siswa-siswi terhadap nilai-nilai sopan santun yang diajarkan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai sopan santun berbasis Pancasila. Tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa-siswi.

Secara umum, kegiatan edukasi ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu 1). persiapan; 2). koordinasi dengan pihak sekolah; 3). melaksanakan kegiatan edukasi; 4). kunjungan sekolah.

Pada tahapan persiapan PkM bekerja sama dengan Unit Student Life UPH untuk menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat dilaksanakannya PkM. Lalu dari unit Student Life merekomendasikan SD Binong 1 Tangerang. Setelah dilakukan penentuan sekolah sasaran, maka dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan pelaksanaan kunjungan perkenalan dan observasi. Berdasarkan kunjungan sekolah, disepakati bersama bahwa pelaksanaan edukasi dilakukan pada tanggal 1 April 2024.

Pada tahapan berikutnya dilaksanakan edukasi sopan santun berbasis nilai-nilai Pancasila. Pada edukasi ini terlebih dahulu dilaksanakan pre-test. Pada pre-test ini siswa-siswi diberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan sopan santun berbasis nilai-nilai Pancasila. Pre-test ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pemahaman siswa mengenai sopan santun yang ada dalam nilai-nilai Pancasila. Setelah memberikan pre-test, maka dilaksanakan kegiatan edukasi. Kegiatan edukasi diberikan dengan memberikan penjelasan mengenai sopan santun berbasis nilai-nilai Pancasila dengan metode ceramah. Setelah itu, siswa-siswi diajak untuk menyanyikan lagu yang berjudul “Tiga Kata Ajaib” dan “Bersikap Baik” yang diambil dari platform youtube sambil memperagakan lagu tersebut. Kegiatan edukasi diakhiri dengan memberikan post-test. Lalu pada waktu yang berbeda, dilakukan kunjungan untuk dilakukan wawancara bersama wali kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan edukasi terhadap siswa-siswi SD Binong 1 tentang sopan santun berbasis nilai-nilai Pancasila melalui media lagu. Sebelum edukasi disampaikan, dilakukan pre-test untuk melihat pemahaman awal siswa-siswi mengenai sopan santun yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Pre-test ini diberikan dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 3 soal dan benar salah sebanyak 2 soal. Berikut tabel hasil pre-test.

Tabel 1. Hasil Pre-test

No.	SOAL PRE-TEST	Benar (siswa)	Salah (siswa)
1.	Apa yang dimaksud dengan sopan santun?	95%	5%
2.	Salah satu nilai dalam Pancasila yang berkaitan dengan sopan santun adalah:	50%	50%
3.	Berikut adalah contoh pengamalan sila kedua Pancasila adalah:	55%	45%
4.	Mengucapkan "permisi" sebelum memasuki ruangan adalah bentuk sopan santun.	90%	10%
5.	Bersikap sopan dan ramah merupakan pengamalan sila kedua Pancasila.	50%	50%

Berdasarkan hasil pre-test tersebut dilihat bahwa secara pengetahuan awal siswa-siswi memahami arti dari sopan santun. Namun jika pertanyaan yang dihubungkan dengan Pancasila, maka banyak siswa yang masih belum memahaminya dengan baik.

Setelah melakukan pre-test, maka dilakukan edukasi mengenai sopan santun berbasis nilai-nilai Pancasila. Lalu menampilkan 2 lagu, yang pertama berjudul “Tiga Kata Ajaib” dan “Bersikap Baik”. Setelah lagu diputarkan, siswa-siswi diajak untuk menyanyikan lagu tersebut dan memperagakannya. Pada saat menyanyikan lagu tersebut, terlihat siswa-siswi aktif dan menyukai kegiatan yang dilakukan. Setelah melakukan kegiatan bernyanyi, siswa juga diajak untuk memikirkan kembali makna lagu tersebut, dan dilakukan tanya jawab secara lisan berkaitan dengan sopan santun.

Setelah edukasi, kegiatan terakhir yaitu post-test dengan menggunakan pertanyaan yang sama pada pre-test. Berikut adalah tabel hasil dari post-test.

Tabel 2. Hasil Post-test

No.	SOAL PRE-TEST	Benar (siswa)	Salah (siswa)
1.	Apa yang dimaksud dengan sopan santun?	100%	0%
2.	Salah satu nilai dalam Pancasila yang berkaitan dengan sopan santun adalah:	90%	10%
3.	Berikut adalah contoh pengamalan sila kedua Pancasila adalah:	85%	15%
4.	Mengucapkan "permisi" sebelum memasuki ruangan adalah bentuk sopan santun.	100%	0%
5.	Bersikap sopan dan ramah merupakan pengamalan sila kedua Pancasila.	95%	5%

Berdasarkan tabel 2 terdapat hasil yang meningkat mengenai pemahaman sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Namun untuk pertanyaan mengenai hubungan antara sopan santun dan Pancasila mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pada waktu yang berbeda dilakukan kunjungan untuk dilakukan wawancara bersama

wali kelas. Berikut tabel pertanyaan dan hasil wawancara tersebut.

Tabel 3. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa-siswi memberi sapaan, senyum, dan salam?	Siswa-siswi mulai memberi sapaan, senyum, dan salam saat bertemu dengan guru.
2	Apakah siswa-siswi masih mengejek?	Siswa-siswi mulai menghargai teman-temannya dengan tidak memberikan ejekan saat memberikan jawaban yang salah pada saat
3	Apakah siswa-siswi mengucapkan kata "tolong" saat membutuhkan bantuan?	Ya, siswa-siswi mulai mengucapkan kata tolong kepada temannya. Hal ini terlihat pada salah satu siswa yang tidak membawa alat tulis dan harus meminjam alat tulis temannya. Siswa tersebut terdengar mengucapkan kata "tolong".
4	Apakah siswa-siswi mengucapkan kata "maaf" saat melakukan	Ya, siswa-siswi mulai mengucapkan kata maaf kepada temannya.
5	Apakah siswa-siswi mulai mengucapkan kata "terima kasih" saat diberikan bantuan?	Hal ini terlihat pada salah satu siswa yang tidak membawa alat tulis dan harus meminjam alat tulis temannya. Siswa tersebut terdengar mengucapkan kata "terima kasih" saat dipinjamkan alat tulis oleh temannya.
6	Bagaimana menurut Anda efektivitas media lagu membantu siswa-siswi bersikap sopan santun sesuai dengan nilai-nilai Pancasila	Menurut saya lagu adalah media yang efektif dalam membantu siswa-siswi bersikap sopan santun sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Lagu dapat memberikan pesan yang dapat diingat dan diterima oleh siswa-siswi SD Binong 1. Kedua lagu yang dipilih dengan lirik yang sederhana namun bermakna, membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang ada di dalamnya, termasuk sopan santun.

2. Pembahasan

Pada saat melakukan kunjungan sekolah diperoleh informasi bahwa adanya tindakan *bullying* antar teman, yang menggunakan penampilan fisik sebagai bahan ejekan. Pada saat observasi juga terlihat dan terdengar beberapa murid mengeluarkan kata-kata yang tidak layak atau kasar. Berdasarkan observasi ini maka dilakukan edukasi sopan santun berbasis Pancasila melalui edukasi media lagu.

Pancasila merupakan konsep Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam perilaku sopan santun. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, mengandung nilai-nilai yang mencerminkan karakter bangsa dan menjadi panduan dalam bertindak serta berperilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, edukasi sopan santun yang berbasiskan

Pancasila dapat mengajarkan siswa-siswi untuk menerapkan Pancasila melalui kelima sila-silanya.

Sila pertama mengajarkan untuk menghormati dan menghargai perbedaan, sehingga dalam konteks sopan santun siswa diajak untuk bersikap hormat kepada orang lain, baik dalam tutur kata maupun perbuatan. Sila kedua mengajarkan agar menjunjung tinggi kemanusiaan dan keadilan. Sikap ini tercermin dalam perilaku sopan yang menghargai martabat dan hak orang lain sehingga para siswa menyadari bahwa tindakan *bullying* yang selama ini dilakukan merupakan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan. Sila ketiga menekankan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Pada edukasi sopan santun diterjemahkan ke dalam perilaku yang menjaga kerukunan dan menghindari tindakan yang dapat memecah belah, misalnya menggunakan kata-kata yang tidak layak terhadap teman-temannya. Sila keempat mengajarkan pentingnya musyawarah dan mencari kesepakatan bersama dalam menyelesaikan perbedaan pendapat. Sikap sopan dalam hal ini yaitu mengajarkan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak sendiri. Sila yang terakhir yaitu sila kelima mendorong siswa untuk memperlakukan semua orang dengan adil dan bijaksana, serta membantu mereka yang membutuhkan. Dalam penerapan kehidupan sehari-hari, ini berarti bersikap sopan santun kepada semua orang tanpa memandang status sosial atau ekonomi.

Pancasila sebagai dasar untuk menanamkan sopan-santun diharapkan tidak hanya sampai pada level pengetahuan dasar saja, tentu diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk dapat menginternalisasikan sopan santun berbasis Pancasila dalam diri siswa dilakukan melalui media lagu.

Lagu dijadikan sebagai media dalam menyampaikan sopan santun bagi siswa karena memiliki daya tarik sendiri, karena di dalamnya terdapat unsur musikal yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diingat oleh siswa. Lagu merupakan salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa-siswi Sekolah Dasar (SD). Smith (2018) dalam penelitiannya

menghasilkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran membantu meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konsep karena anak-anak cenderung lebih mudah mengingat lirik lagu daripada teks tertulis. Lagu dengan melodi dan ritmenya mampu membuat informasi lebih menarik dan mudah diterima oleh anak-anak yang memiliki rentang perhatian yang relative pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Jones dan Thomas (2017) menunjukkan bahwa lagu-lagu yang mengandung pesan moral dan sosial dapat membantu dalam pembentukan karakter anak. Lagu-lagu tersebut biasanya menanamkan nilai-nilai seperti kerjasama, rasa hormat, dan tanggung jawab dengan cara yang tidak menggurui, namun tetap efektif. Lagu yang disesuaikan dengan tema-tema tertentu, seperti sopan santun, dapat menjadi sarana yang kuat untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka hal yang dilakukan adalah dengan memilih lagu yang sesuai. Pada edukasi ini dipilihlah dua lagu yaitu yang pertama berjudul “Tiga Kata Ajaib” yang diambil dari *platform youtube* Educa Studio dan yang kedua berjudul “Bersikap Baik” yang diambil dari *platform youtube* Hooplakidz.

Pada saat edukasi, siswa-siswi diajak menyanyikan lagu yang berjudul “Tiga Kata Ajaib” yang diambil dari *platform youtube* Educa Studio dengan lirik sebagai berikut:

Ucapkan kata tolong bila butuh bantuan
Ucapkan terima kasih saat kau diberi
Ucapkan kata maaf bila berbuat salah
Agar engkau punya banyak teman

Ucapkan kata tolong bila butuh bantuan
Ucapkan terima kasih saat kau diberi
Ucapkan kata maaf bila berbuat salah
Pesan mama papa kepadaku

Lagu ini dipilih karena mengandung pesan dalam bersikap sopan santun. Contohnya di dalam liriknya terdapat pesan yang mengatakan tolong untuk meminta bantuan, terima kasih saat diberi, dan maaf jika berbuat salah. Pada lagu ini terdapat juga lirik “pesan mama papa kepadaku” yang mengartikan bahwa jika mereka mengucapkan

ketiga kata ajaib tersebut pada waktu yang sesuai, maka hal tersebut mewujudkan sila pertama yaitu sikap menghormati orang tua karena sudah mematuhi nasehat orang tua.

Pada lagu yang dipilih terdapat juga lirik “Agar engkau punya banyak teman”. Lirik lagu ini memberi pesan yang sesuai dengan sila kedua yang mana siswa-siswi diajak untuk menjaga martabat dan hak orang lain dengan tidak melakukan tindakan *bullying* terhadap teman-temannya. Hal ini terlihat siswa-siswi di kelas ini tidak mengejek temannya di saat memberikan jawaban yang salah pada saat diberikan pertanyaan.

Lagu kedua yang dipilih untuk dinyanyikan bersama juga diambil dari *platform youtube* Hooplakidz dengan judul “Bersikap Baik”. Berikut adalah lirik lagu tersebut:

Sebarkan kebaikan di mana pun
Selalu baik dan kau kan Bahagia
Selalu sopan dan patuhi orang tua
Maaf trima kasih slalu sopan santun

Saat ada yang butuh kita harus membantu
Bersikap baiklah, berbaik hatilah
Dunia butuh sukacita untuk semuanya
Bersikap baiklah, berbaik hatilah

Lagu “Bersikap Baik” adalah karya yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila, yang menjadi dasar filosofis bangsa Indonesia. Setiap bait dalam lagu ini menanamkan ajaran etika seperti sikap sopan santun yang selaras dengan kelima sila Pancasila, yang merupakan panduan bagi bangsa Indonesia dalam membangun karakter bangsa.

Pada bait pertama, lagu ini menekankan pentingnya menyebarkan kebaikan di mana saja. Hal ini sesuai dengan sila kedua Pancasila yang mengajarkan untuk bersikap adil dan beradab kepada sesama manusia. Lirik “selalu sopan dan patuhi orang lain, maaf, terima kasih, selalu sopan santun menekankan pentingnya sopan santun, terutama dalam berinteraksi dengan orang tua. Hal ini berkaitan dengan sila pertama Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa”, yang mengajarkan kita untuk menghormati otoritas tertinggi, dalam hal ini orang tua yang dianggap sebagai wakil Tuhan dalam keluarga. Lirik tersebut juga berhubungan

dengan sila keempat yang menekankan pentingnya kesopanan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Lirik yang berisikan “Saat ada yang butuh kita harus membantu, bersikap baiklah, berbaik hatilah” mengajarkan nilai gotong royong, yaitu saling membantu saat ada yang membutuhkan. Hal ini mencerminkan sila ketiga yaitu “Persatuan Indonesia” yang menekankan pentingnya menjaga persatuan dengan saling membantu dan bekerja sama. Sikap saling membantu juga merupakan manifestasi dari Keadilan Sosial yaitu sila kelima, yang mana setiap orang berhak menerima perlakuan yang adil dan mendapatkan bantuan ketika dibutuhkan. Lirik yang terakhir yaitu “Dunia butuh sukacita untuk semuanya, bersikap baiklah, berbaik hatilah” menggarisbawahi pentingnya menciptakan sukacita bagi semua orang melalui sikap baik dan hati yang tulus. Ini sejalan dengan sila kelima Pancasila yang mana setiap orang berhak merasakan kebahagiaan dan keadilan. Dengan bersikap baik dan berbaik hati, kita ikut serta dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Pada sila ketiga menekankan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Pada edukasi sopan santun diterjemahkan ke dalam perilaku yang menjaga kerukunan dan menghindari tindakan yang dapat memecah belah, misalnya menggunakan kata-kata yang tidak layak terhadap teman-temannya.

Lagu juga berperan penting dalam menjembatani aspek emosional dengan kognitif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Putri dan Santoso (2019) dalam tulisannya yang mengatakan bahwa musik dan lagu memiliki kemampuan untuk merangsang emosi positif. Emosi positif yang dihasilkan saat siswa-siswi bernyanyi atau mendengarkan lagu membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mana siswa-siswi merasa lebih senang dan terbuka pada lingkungannya sehingga memudahkan siswa-siswi dalam menerima informasi pengetahuan di dalam kelas. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang memiliki hasil yang meningkat dari pre-test mengenai pertanyaan Pancasila.

Edukasi sopan-santun berbasis Pancasila melalui media lagu adalah strategi yang efektif karena memungkinkan siswa-siswi SD Binong 1 untuk mempraktikkan perilaku baik secara

berulang-ulang dalam suasana yang positif. Rahayu (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Karakter* menyampaikan bahwa lagu-lagu mengandung lirik tentang sopan santun, kerjasama, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai

Pancasila dapat membantu siswa-siswi menginternalisasikan nilai-nilai ini. Siswa-siswi tidak hanya belajar untuk mengingat kata-kata tertentu, tetapi juga memahami dan menerapkan pesan moral dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya lagu yang sudah dinyanyikan dan diperagakan di kelas yang mengajarkan tentang pentingnya mengucapkan “tolong”, “maaf”, “terima kasih” dapat membiasakan siswa-siswi untuk selalu bersikap sopan santun dalam interaksi sosial mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa lagu berfungsi tidak hanya sebagai alat edukatif, tetapi juga sebagai alat pembentukan karakter yang kuat. Hal ini terlihat dari respons siswa-siswi Binong 1 yang ikut berpartisipasi saat menyanyikan dan memperagakan lagu yang dinyanyikan. Pada saat memperagakan lagu tersebut, ada interaksi baik yang terlihat di kelas. Contohnya siswa-siswi di kelas memberikan dukungan kepada temannya yang terpilih untuk menjadi pengarah gaya dalam lagu yang dinyanyikan bersama-sama.

Selain itu, dari hasil wawancara terhadap wali kelas ditemukan bahwa siswa-siswi SD Binong 1 juga mulai mempraktikkan sikap sopan santun yang telah diajarkan melalui lagu. Hal ini terlihat dari mulai memberi sapaan, senyum, salam, mengucapkan kata maaf, tolong, terima kasih, dan mulai dapat melakukan interaksi sosial yang positif di dalam kelas. Pada akhirnya wali kelas menyampaikan bahwa lagu merupakan media yang efektif dalam membantu siswa-siswi bersikap sopan santun sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Lagu dapat memberikan pesan yang dapat diingat dan diterima oleh siswa-siswi Binong 1. Kedua lagu yang dipilih dengan lirik yang sederhana namun bermakna, membantu siswa memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang ada di dalamnya, termasuk sopan santun.

KESIMPULAN

Media lagu merupakan salah satu metode yang efektif dalam pendidikan Sekolah Dasar. Lagu menggabungkan unsur-unsur hiburan, emosi, dan pendidikan dalam satu kesatuan yang mudah diterima oleh siswa-siswi SD. Dengan media lagu, pengajar dapat menyampaikan nilai-nilai penting seperti sopan santun yang berbasis nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menarik dan mudah diingat. Lagu tidak hanya membantu siswa-siswi dalam konsep abstrak, melainkan juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan media lagu dalam edukasi siswa-siswi SD adalah strategi yang direkomendasikan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Pelita Harapan yang telah mendukung kami melaksanakan edukasi ini dengan nomor PkM PM-82-TC-VII/2023 serta SD Binong 1 sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Afiffah, N. (2015). Peran Lagu Anak terhadap Penanaman Nilai Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 108-116.
- Brewer, C. (1995). *Music and learning: Integrating music in the classroom. Educational Leadership*, 52(7), 44-47.
- Ilmi, F., Respati, R., & Nugraha, A. (2021). Manfaat Lagu Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3). Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.
- Johnson, C. M. (2018). *The effectiveness of music in moral education for children. Journal of*

Educational Psychology, 110(3), 455-467.

- Johnson, M., et al. (2020). "Music as a Tool for Language and Literacy Development in Early Childhood." *International Journal of Music Education*, 38(1), 1-13.
- Jones, P., & Thomas, L. (2017). "Moral Development Through Music: The Impact of Educational Songs on Children's Behavior." *Journal of Child Development*, 88(3), 675-687.
- Levitin, D. J. (2006). *This is your brain on music: The science of a human obsession*. New York, NY: Dutton.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Putri, A., & Santoso, T. (2019). "Emotional and Cognitive Engagement Through Music in Early Childhood Education." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45-56.
- Putri, E. N. D., & Desyandri, D. (2019). Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3).
- Rahayu, D. A. (2021). "The Impact of Character Education Through Songs on Elementary School Students." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 156-168.
- Suparlan, P. (2006). *Budaya sopan santun dalam masyarakat Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Pustaka Indonesia.
- Smith, J. A., et al. (2018). "The Role of Music in Enhancing Memory and Learning in Young Children." *Journal of Educational Psychology*, 110(2), 222-230.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.

